

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yang merupakan landasan pokok dari laporan perencanaan dan perancangan *Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang Kota Semarang*. Kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berkembangnya wisata di Waduk Jatibarang dan Goa Kreo, serta banyaknya potensi wisata yang ada di kawasan tersebut, maka perlu dikembangkan wisata yang lebih beragam untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada. Salah satu yang cukup potensial adalah Wisata Air Waduk Jatibarang.
- b. Perencanaan dan perancangan Wisata Air Waduk Jatibarang dilakukan dengan menggunakan konsep Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright, serta dengan menggali kearifan lokal yang ada pada kawasan tersebut yaitu Legenda Goa Kreo yang menjadi Petilasan Sunan Kalijaga saat mencari kayu jati untuk saka guru Masjid Agung Demak.
- c. Secara makro, penataan dilakukan melalui perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang dengan memperhatikan teori-teori kepariwisataan yang menjadi variable terbentuknya suatu kawasan wisata. Mulai dari jenis wisata yang dikembangkan, fasilitas yang dapat menunjang kegiatan berwisata, serta objek wisata itu sendiri. Penataan tersebut didasari oleh kebutuhan pelaku kegiatan, perbandingan hasil studi banding, dan standar-standar kebutuhan dan fasilitas yang sesuai dengan kondisi Kawasan Waduk Jatibarang tersebut.
- d. Secara mikro, kebutuhan perancangan kebutuhan jenis kegiatan akan dilakukan dengan menata kebutuhan kegiatan utama, kegiatan pengelola, kegiatan penunjang, dan kegiatan pelayanan, serta fasilitas-fasilitas wisata lainnya bagi para wisatawan.

Poin-poin di atas akan menjadi dasar *Pengembangan Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang Kota Semarang* sehingga kawasan tersebut dapat menjadi kawasan wisata yang diminati di Semarang.

#### **4.2 Batasan**

Di dalam perencanaan dan perancangan *Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang Kota Semarang* ini, terdapat hal-hal di luar kewenangan perencana yang mengatur sejauh mana perencanaan dan perancangan dapat dilakukan dan pertimbangan-pertimbangan apa saja yang memengaruhinya. Oleh karena itu, agar pendekatan-pendekatan sejalan dengan usaha pemecahan masalah, maka digunakan batasan-batasan yang relevan, yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan tentang pembangunan yang mengacu pada peraturan daerah setempat yang tercantum dalam RTRW Kota Semarang 2011-2031.
- b. Permasalahan mengenai kondisi lahan, struktur tanah, maupun kondisi ekologi dipaparkan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Segmen Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Jatibarang melingkupi daerah blok A4, yang diperuntukkan sebagai kawasan pengembangan wisata air yang tercantum dalam Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Waduk Jatibarang.

d. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural. Dengan demikian, permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur tidak akan dibahas.

#### **4.3 Anggapan**

- a. Situasi, kondisi, dan daya dukung tapak kawasan yang digunakan termasuk jaringan utilitas serta sarana infrastruktur yang lain, dianggap siap untuk digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada.
- b. Pihak pemerintah sepenuhnya mendukung rencana pengembangan kawasan wisata tersebut.
- c. Dalam kurun waktu perencanaan sampai dengan tahun 2020 dianggap tidak terjadi perubahan drastis pada kondisi tapak.
- d. Biaya pembangunan dianggap tersedia dan pengadaan tenaga kerja dianggap telah terpenuhi.
- e. Luas dan dimensi tapak disesuaikan dengan batas alam yang ada dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ruang dengan memperhatikan peraturan bangunan setempat.

Studi dan data yang didapat dari instansi terkait mengenai kondisi Kawasan Waduk Jatibarang tersebut adalah relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam perencanaan dan perancangan *Pengembangan Kawasan Wisata Air Waduk Jatibarang Kota Semarang*.